

PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS XII IPA 1 BERBASIS APLIKASI SEDERHANA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PEPPERMINT SMA NEGERI 9 PEKANBARU

Yusbaidah

SMA Negeri 9 Pekanbaru

Surel : yusbaidahsaja@gmail.com

Abstract: Improved Economic Learning Outcomes Class XII Science 1 Based on Simple Applications Using the Peppermint Learning Model of SMA Negeri 9 Pekanbaru. In this case the researcher applies the "Peppermint Model" individually by maximizing it in small study groups. With the application of the peppermint model, it will contribute greatly to improving learning outcomes. From the results of observation in the first cycle obtained 21.2% of students completeness, while in the second cycle 93.9% of students completeness. Here an increase of 72.7% students completeness. The use of the peppermint model is not only until the second cycle, but can be used continuously to obtain maximum results.

Keywords: learning outcomes, economics, application, peppermint

Abstrak: Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Kelas XII IPA 1 Berbasis Aplikasi Sederhana Menggunakan Model Pembelajaran Peppermint SMA Negeri 9 Pekanbaru. Dalam hal ini peneliti menerapkan "Model Peppermint" secara individu dengan memaksimumkannya dalam kelompok-kelompok belajar kecil. Dengan penerapan model peppermint akan memberikan kontribusi yang besar terutama pada peningkatan hasil belajar. Dari hasil obsevasi pada siklus I diperoleh 21.2% ketuntasan siswa, sedangkan pada siklus II 93.9% ketuntasan siswa. Disini terjadi peningkatan sebesar 72.7% ketuntasan siswa. Penggunaan model peppermint tidak hanya sampai siklus II saja, tetapi bisa digunakan secara kontiniu untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Kata kunci : hasil belajar, ekonomi, aplikasi, peppermint

PENDAHULUAN

Peran dan fungsi guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung

jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 1: standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan.

Hal ini juga terdapat pada Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, di sini dinyatakan bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai

peñata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia berkualitas menjadi produktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Ekonomi merupakan salah satu dari cabang ilmu sosial merupakan mata pelajaran yang diberikan pada program pendidikan akademis pelajaran mayor di SMA., untuk mengantisipasi para siswa agar tidak bosan atau jenuh didalam mempelajari ilmu ini maka harus ditunjang oleh muatan kurikulum yang relevan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang bergerak cepat dan komplek, juga sangatlah penting ditopang propesonal dan kemampuan guru dalam pengelolaan dan penerapan metode pembelajaran ekonomi didalam maupun diluar kelas. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan “Model Peppermint” secara individu dengan memaksimalkannya dalam kelompok-kelompok belajar kecil.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, perumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan model peppermint dapat meningkatkan hasil belajar kelas XII IPA1 SMA Negeri 9 Pekanbaru?”. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa mata pelajaran ekonomi dengan “model Peppermint”. Dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa XII IPA I SMA Negeri 9 Pekanbaru. Penelitian ini sangat penting bagi siswa, guru, maupun sekolah. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah, bagi siswa: meningkatkan minat dan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi. Meningkatkan

kreativitas siswa dalam menganalisa kompetensi dasar yang ada pada materi kelas XII IPA 1 Ekonomi dalam bentuk soal-soal latihan. Bagi guru: dapat menyajikan materi pelajaran berorientasi pada siswa. Dapat mengembangkan aktivitas guru dalam menciptakan strategi pembelajaran di kelas.

Pengertian hasil belajar menurut Hamalik dalam bukunya (2011: 30) adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau pelatihan. Masih dalam bukunya Hamalik menjelaskan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2009: 5). Menurut Bloom dalam Suprijono (2009: 13) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berpijak dari uraian tentang hasil belajar diatas tersebut maka, dapat disimpulkan bahawa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar yang pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya (Hatta Rizal, 2008).

Strategi belajar yang baik adalah yang dapat menjamin tercapainya tujuan pengajaran yang efektif, efisien dan ekonomis serta meningkatkan keterbatasan siswa baik secara intelektual maupun fisik. Oleh karena itu guru dalam proses belajar mengajar harus dapat memberikan kemudahan atau

fasilitas kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 7) jenis-jenis model pembelajaran itu diantaranya model pembelajaran kontekstual, pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk mengkaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa, selain itu juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kuantum, dalam pembelajaran kuantum setiap usaha siswa akan diberi reward. Siswa juga akan diberikan penjelasan-penjelasan sehingga benar-benar memahami manfaat pembelajaran tersebut bagi dirinya. Model pembelajaran terpadu, pengajaran terpadu pada dasarnya sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan. Model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih

tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Peppermint merupakan akronim dari tahap proses pembelajaran yang diterapkan, yakni Plan (perencanaan), Explore (Pengetahuan), Practice (pengerjaan), Perform (penyajian), Enquiry (pencarian) dan Reflect (evaluasi), Memorize (penghafalan) dan INT (Internet) sebagai sumber daya pembelajaran. Dalam tahap Plan, siswa diberi pengajaran untuk membuat skenario kerja dan durasi pengerjaannya, penentuan komponen kerja serta rencana prosedur kerja. Kemudian, ditahap Explore, siswa menentukan kajian berdasarkan KWLS, yaitu Know, apa yang diketahui. Want, apa yang ingin diketahui. Learn, hal yang sudah dipelajari dan Study, merupakan hasil pembelajaran. Selanjutnya, dilangkah Partice, siswa mulai melakukan kegiatan praktikum yang meliputi rancangan kerja, prosedur dan pengujian serta simpulan hasil praktikum. Kemudian ditahap Perform, siswa sudah mulai menyajikan hasil skenario kerjanya dalam bentuk dokumen yang selanjutnya di paparkan dan didiskusikan bersama siswa lainnya di proses Enquiry. Dan tahap Reflect, adalah proses umpan balik para siswa dengan skenario kerja yang dikerjakan masing-masing sehingga adanya tukar pendapat yang terjadi diantara siswa. Enam proses ini pula lah yang tepat untuk menciptakan keterampilan yang harus dimiliki di abad 21 berupa empat C, yaitu Komunikasi, Kolaboratif, Kritis dalam Berpikir dan Kreatif.

Berdasarkan latar belakang masalah serta penegasan dan landasan teori yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut : Dengan menggunakan model peppermint dapat meningkatkan

hasil belajar siswa kelas XII IPA 1 pada mata pelajaran ekonomi.

METODE

Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 9 Pekanbaru berjumlah 33 orang. Subjek penelitian meliputi hasil observasi, hasil analisis dokumen dan hasil penilaian praktek. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dimana penelitian yang bersifat sistematis, menggunakan model-model yang bersifat matematis. Teori-teori yang digunakan serta hipotesa yang diajukan juga biasanya berkaitan dengan fenomena alam. Menghubungkan antara pengaruh metode belajar yang digunakan dengan hasil belajar yang diraih. Jika hasilnya belajar tidak baik, maka ada metode belajar yang perlu dievaluasi. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar baik, maka metode belajar perlu ditingkatkan agar hasil lebih baik. Hal ini tertuang dari data-data yang terdapat pada siklus I dan siklus II.

PEMBAHASAN

Peneliti menyusun perencanaan tindakan kelas secara berurutan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran, setelah itu merancang skenario pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan penayangan video dan gambar, kemudian merancang alat pengumpul data yakni berupa jobsheet terdiri atas 33 siswa, terakhir untuk pemahaman mengerjakan soal latihan yang ada di jobsheet masing-masing siswa.

Tabel Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Nilai > 70	Nilai < 70	Tuntas Belajar	Tidak Tuntas Belajar
36 Orang	61.03	7 Orang	26 orang	21.2 %	78.8 %

Tabel Hasil Belajar Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Nilai > 70	Nilai < 70	Tuntas Belajar	Tidak Tuntas Belajar
36 Orang	71.08	31	2	93.9 %	6.1 %

Pembahasan yang akan dipaparkan merupakan analisis dari data-data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian yang mana teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis data tes yakni dengan melakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga penulis dapat merencanakan tindakan yang akan diambil dalam memperbaiki proses pembelajaran.. Dengan menggunakan analisis ini dapat ditentukan hasil dan tingkat ketuntasan belajar siswa sebagaimana yang telah dipaparkan secara ringkas pada tabel 1. dan tabel 2. Dari data pada tabel 1 dan 2 dapat dilakukan analisis pada tingkat perkembangan hasil belajar dari siklus ke siklus dengan didasarkan nilai kognitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: dengan menggunakan model “Peppermint “ dapat meningkatkan pemahaman siswa pada kompetensi dasar dasar-dasar ekonomi mata pelajaran ekonomi kelas XII IPA I. Setiap tugas yang diberikan

harus dikumpul tepat waktu dan diperiksa dengan cermat. Pembuatan lembar kerja terstruktur memaksimalkan tingkat pengerjaan yang sempurna dan memperkecil kesalahan pada lembar kerja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan: untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di SMA Negeri 9 Pekanbaru, khususnya guru mata pelajaran ekonomi, dalam penelitian ini sebaiknya model Peppermint diberikan secara kontiniu. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi sebaiknya lembar kerja dipertukarkan untuk memeriksa kebenarannya dan mudah dalam pengontrolan pengerjaan tugas dengan cara kreatif dan inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi. 2010. Organisasi Pembelajaran. Bandung: Alumni.
- Mulyasa. 2011. Menjadi Guru Profesional. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2013. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Bandung: Rajawali Pers, hlm. 89.
- Samsul Bahri Djaman, 2000. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 157.
- Usman Uzer, 1995. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm.94-96.
- Wina Sanjaya, 2006. Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, hlm.157.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Soemarjadi Ramanto, Muzni Zahri, Wikdati. 1991. Pendidikan keterampilan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.